

Analisis Jalur Mediasi Moderasi dalam Mengungkapkan Niat dan Perilaku Anti Menyontek

(Studi pada Mahasiswa Departemen Statistika Universitas Brawijaya)

Devi Veda Amanda¹, Laila Nur Azizah², Sasi Wilujeng Sri Rejeki³

Universitas Brawijaya^{1,2,3}

devivedaa@student.ub.ac.id

Abstrak— Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena berpengaruh pada kecerdasan dan karakter seseorang. Salah satu tindakan negatif yang sering terjadi dalam bidang pendidikan adalah kecurangan dalam bentuk menyontek. Perilaku menyontek merupakan permasalahan klasik yang terjadi dalam sistem pendidikan, khususnya Indonesia. Ditambah dengan adanya COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran secara daring, mengakibatkan beragam permasalahan, salah satunya pemahaman dalam implementasi pembelajaran yang kurang maksimal. Hal itu berdampak pada peserta didik yang terpicu untuk menyontek saat ujian. Namun, kecurangan menyontek ini masih banyak ditemui juga dalam pembelajaran secara luring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji analisis jalur mediasi moderasi guna melihat pengaruh variabel persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan terhadap niat dan perilaku mahasiswa untuk menyontek serta mengetahui kemampuan variabel *stress* dalam memediasi dan memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan niat menyontek terhadap perilaku menyontek. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur mediasi moderasi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, pertama; persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat menyontek, di mana niat menyontek juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek. Kedua, persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek apabila dimediasi sempurna oleh variabel niat menyontek. Variabel *stress* memoderasi hubungan variabel niat menyontek terhadap perilaku menyontek. Koefisien jalur moderasi bernilai positif mengindikasikan bahwa *stress* memperkuat hubungan variabel nilai menyontek terhadap perilaku menyontek.

Kata kunci: Analisis Jalur, Mediasi, Menyontek, Moderasi, Pendidikan

I. PENDAHULUAN

Pengukuran terhadap suatu variabel penelitian pada hakekatnya mengukur karakteristik atau sifat-sifat populasi di mana karakteristik populasi yang ingin diselidiki harus diketahui secara komprehensif. Oleh karena itu, variabel yang diamati dalam suatu penelitian umumnya lebih dari satu (multivariabel) dan sangat jarang penelitian yang hanya mengamati variabel tunggal. Pada umumnya, penelitian yang menggunakan multivariabel dilakukan dengan analisis multivariat. Analisis multivariat adalah prosedur statistika yang berkaitan dengan beberapa variabel yang pengukurannya dilakukan secara bersamaan pada setiap objek penelitian dengan proses analisis yang simultan dan implementasi interpretasi yang komprehensif [1].

Salah satu jenis dari analisis multivariat adalah analisis jalur. Analisis jalur atau *path analysis* adalah salah satu analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel eksogen dan variabel endogen [2]. Analisis jalur adalah teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung [3]. Dalam analisis jalur, terdapat dua variabel endogen yang terdiri dari variabel endogen murni dan endogen mediasi. Variabel endogen murni merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel eksogen. Sedangkan variabel endogen mediasi merupakan variabel yang menjadi penghubung antara variabel endogen murni dengan variabel eksogen yang dianalisis. Selain itu, jika dalam analisis jalur terdapat variabel di luar model

yang memberikan pengaruh kepada hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen dinamakan variabel moderasi. Analisis jalur mediasi moderasi adalah analisis yang melibatkan variabel mediasi dan moderasi dalam membangun model hubungannya. Pada berbagai macam penelitian, analisis jalur mediasi moderasi sering digunakan untuk mengetahui hubungan variabel pada berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan.

Salah satu fenomena dunia yang berpengaruh dalam bidang pendidikan adalah peristiwa COVID-19. Pada akhir tahun 2019, terdapat sebuah virus yang pertama kali ditemukan pada Kota Wuhan, China. Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali terjadi pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga bulan April, pandemi sudah menyebar ke seluruh wilayah Indonesia dengan DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling banyak terpapar COVID-19 di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) menyatakan aktivitas belajar dari rumah melalui pembelajaran daring bagi siswa maupun mahasiswa. Kebijakan ini mengakibatkan beragam permasalahan dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah pemahaman dalam implementasi pembelajaran daring yang kurang maksimal. Hal itu menyebabkan peserta didik terpicu untuk melakukan tindakan menyontek saat ujian, karena kurangnya pemahaman dalam menerima materi maupun hambatan lain.

Hingga Juli 2022, kasus COVID-19 telah menurun pertambahan kasus aktifnya sebanyak 2.602 dan 11 orang meninggal. Mempertimbangkan situasi pandemi COVID-19 saat itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 7 Tahun 2022 tentang Direksi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Surat edaran tersebut menetapkan bahwa lembaga pendidikan Indonesia dapat sepenuhnya melaksanakan pengajaran tatap muka. Namun, pemberhentian pengajaran tatap muka dalam kelompok belajar sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari apabila terdapat kasus konfirmasi COVID-19 dalam hal tersebut terdapat unit kelompok infeksi COVID-19 di satuan pendidikan. Berdasarkan SE tersebut, seluruh instansi pendidikan di Indonesia kembali beroperasi. Pembelajaran tatap muka kembali diterapkan dengan harapan kemudahan dalam memahami materi lebih baik dan meminimalisir adanya kecurangan dalam hal menyontek saat ujian. Akan tetapi, pada faktanya masih banyak mahasiswa yang melakukan tindakan curang dalam hal menyontek saat ujian.

Kecurangan (*fraud*) adalah berbagai macam tindakan melanggar aturan yang dilakukan untuk kepentingan pribadi dapat berupa penipuan yang mengakibatkan kerugian dan berdampak kepada orang lain [4]. Saat ini, fenomena kecurangan telah menjadi realita sosial. Salah satu bentuk kecurangan yang sudah menjadi budaya di Indonesia adalah korupsi. Korupsi dapat terjadi karena faktor kebiasaan yang menyimpang sejak dini, yaitu kebiasaan menyontek. Hal ini diperparah dengan pembelajaran jarak jauh sehingga memperbesar peluang mahasiswa untuk menyontek.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang menyontek di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana ditemukan bahwa hingga 76% mahasiswa menyontek sebelum kuliah, yaitu Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) [5]. Permasalahan menyontek ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi di semua negara, sehingga menarik perhatian internasional. Berdasarkan data survei nasional di Amerika oleh *Josephson Institute of Ethics* tahun 2006 terhadap 36.000 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), ditemukan bahwa 60% siswa menyontek saat ulangan dan tugas. Di samping itu, 95% diantaranya tidak pernah ketahuan ketika menyontek dan dari menyontek pelaku mendapatkan beberapa keuntungan, seperti nilai yang lebih bagus dari biasanya. Hal ini mengakibatkan adanya perilaku berulang untuk menyontek [6].

Dalam sebuah penelitian dinyatakan bahwa perilaku menyontek dipengaruhi oleh pengawasan yang lemah [10]. Faktor situasional dengan pengawasan lemah akan menimbulkan kecenderungan untuk menyontek dikarenakan trik yang dilakukan tidak kentara [9]. Kemudahan siswa mengambil peluang untuk menyontek secara terus-menerus menjadikan kebiasaannya untuk berbuat kecurangan dalam melaksanakan ujian. Di samping itu, perilaku menyontek tidak lepas dari pengaruh adanya pengakuan atau persetujuan terhadap tindakan menyontek dan contoh tindakan menyontek yang dilakukan oleh teman sebaya dalam suatu kelompok (*peer group*) atau teman sekelas [11]. Siswa yang menyontek berfikir bahwa akan lebih mudah menggapai cita-cita di masa yang akan datang jika mereka tidak gagal dalam menghadapi ujian atau pekerjaan yang diberikan [12]. Oleh karena itu, siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus meskipun dengan cara yang tidak jujur.

Selain faktor-faktor diatas terdapat juga hal lain yang memiliki hubungan dengan perilaku menyontek pada siswa, hal tersebut adalah efikasi diri, dimana secara sederhana efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya di salah satu SMA di kota Yogyakarta dimana dari penelitian ini diketahui bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku mencontek dan sebaliknya apabila efikasi diri rendah maka perilaku mencontek tinggi [13]. Menurut Ormrod, efikasi diri adalah keyakinan bahwa seorang individu mampu menjalankan sebuah perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu, efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena tingkatan efikasi yang dimiliki oleh seorang individu akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan [14].

Selaras dengan penelitian di atas, pengaruh kemudahan dan kegunaan menyontek terhadap niat dan perilaku menyontek perlu diteliti. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur mediasi moderasi. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Departemen Statistika Universitas Brawijaya dengan harapan dapat mewakili keadaan sebenarnya guna menekan tingkat perilaku menyontek pada mahasiswa. Serta dalam jangka panjangnya mampu menurunkan tingkat korupsi yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana menerapkan analisis jalur mediasi moderasi untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan terhadap niat dan perilaku mahasiswa untuk menyontek serta bagaimana kemampuan variabel *stress* dalam memediasi dan memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan niat menyontek terhadap perilaku menyontek.

Dari penelitian yang dilakukan, tujuan yang ingin dicapai adalah mengkaji analisis jalur mediasi moderasi untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan terhadap niat dan perilaku mahasiswa untuk menyontek serta mengetahui kemampuan variabel *stress* dalam memediasi dan memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan niat menyontek terhadap perilaku menyontek.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh secara langsung variabel persepsi kemudahan dan kebermanfaatan menyontek terhadap niat dan perilaku mahasiswa untuk menyontek dimediasi dan dimoderasi variabel *stress* serta memberikan informasi mengenai penggunaan analisis jalur mediasi moderasi.

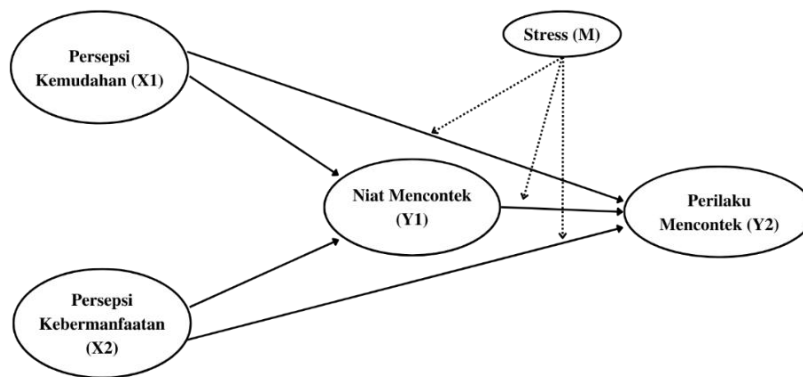
II. METODE PENELITIAN

A. Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: persepsi kemudahan menyontek, persepsi kebermanfaatan menyontek, tingkat *stress* mahasiswa, niat menyontek, dan perilaku menyontek pada mahasiswa Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Brawijaya. Data diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert. Pengukuran variabel pada data primer menggunakan skor rata-rata dari setiap item. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*.

B. Variabel dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel eksogen yaitu Persepsi Kemudahan Menyontek (X_1), Persepsi Kebermanfaatan Menyontek (X_2), satu variabel endogen yaitu Perilaku Menyontek (Y_2), satu variabel intervening yaitu Niat Menyontek (Y_1) serta satu variabel moderasi yaitu tingkat *stress* (M). Berdasarkan persepsi pelaku perilaku menyontek, pelaku melakukan tindakan itu disebabkan karena adanya niat. Dimana niat itu sendiri timbul akibat adanya faktor kebermanfaatan serta faktor kemudahan. Faktor kebermanfaatan itu sendiri memiliki pemicu, antara lain mendapatkan nilai yang baik, tidak mengulang mata kuliah, tidak perlu belajar terlalu keras menjelang ujian, dan mengurangi rasa khawatir. Sedangkan faktor pendorong dari sisi kemudahan yakni pengawasan yang kurang, sudah terbiasa melakukan, banyak taktik-taktik yang bisa dilakukan secara tidak kentara dan mempunyai partner yang bisa diajak kerja sama. Diagram jalur untuk penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



GAMBAR 1. DIAGRAM JALUR DENGAN VARIABEL MEDIASI

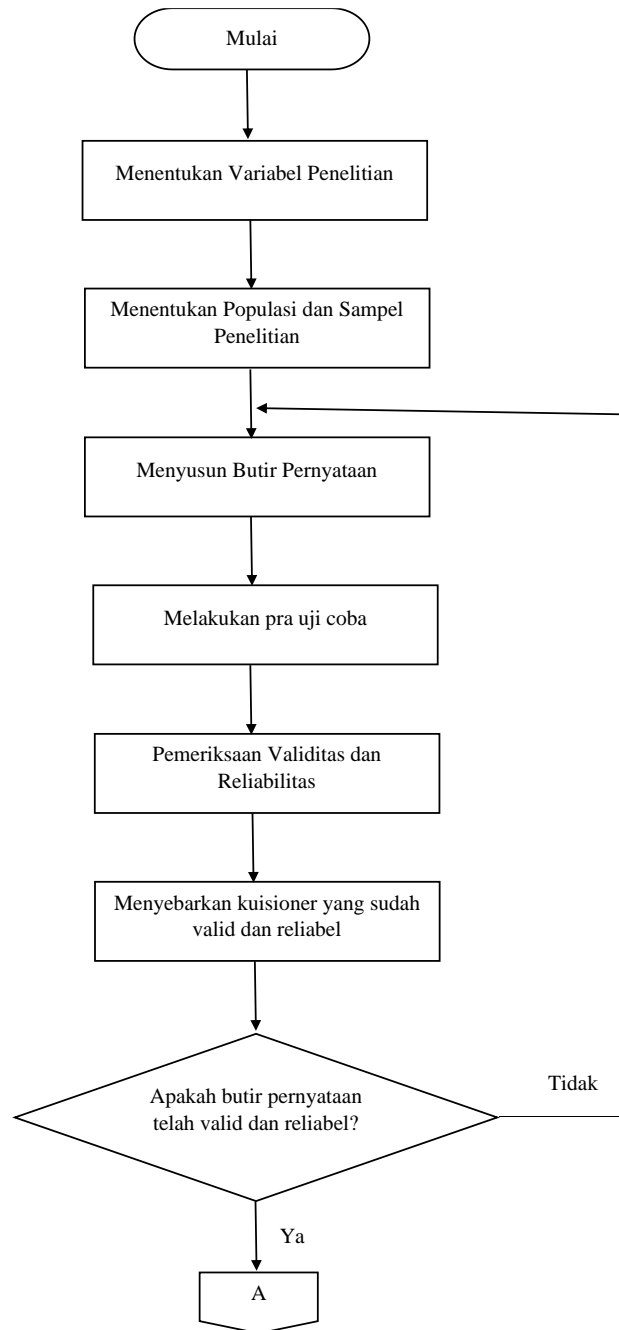
C. Metode Analisis Data

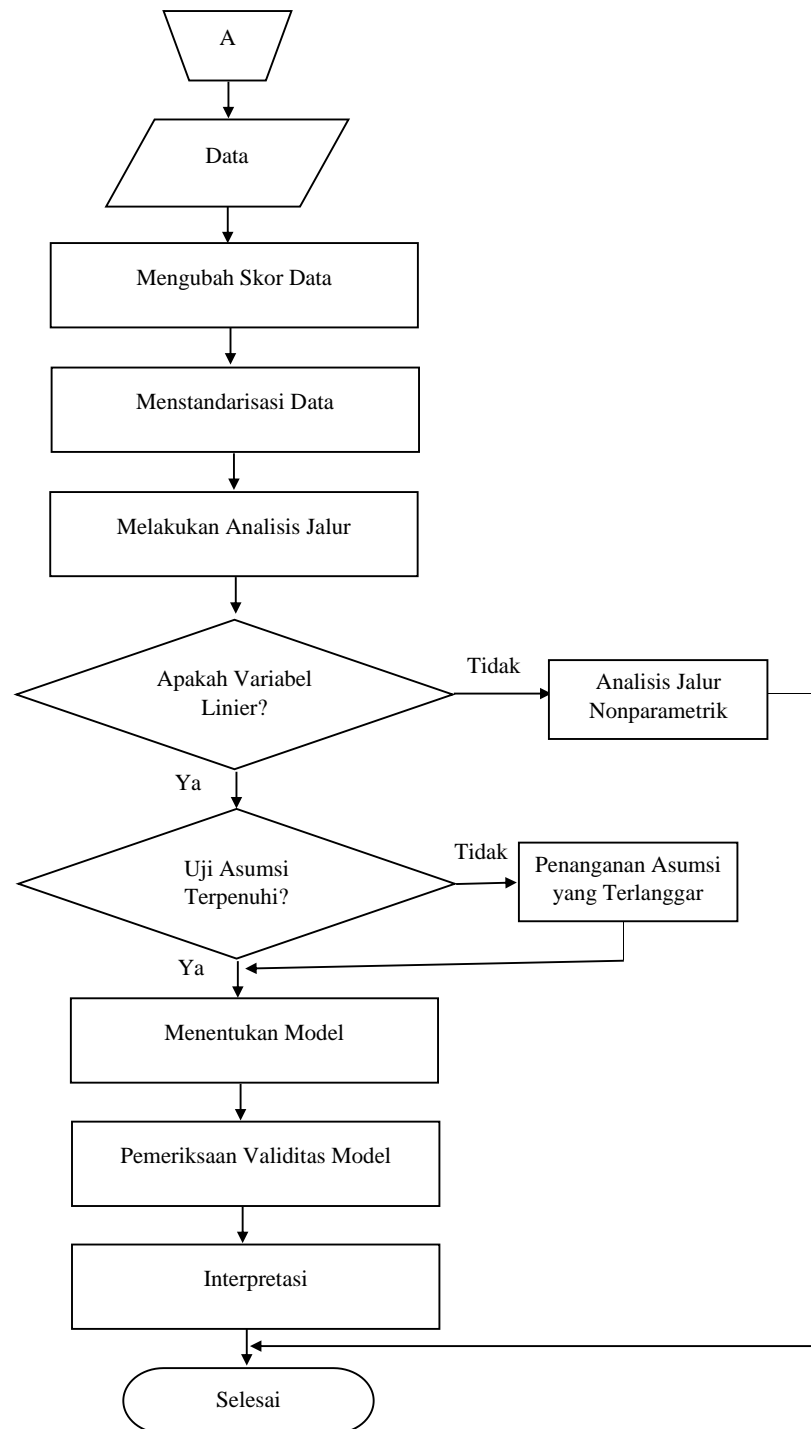
Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan variabel penelitian.
- 2) Menentukan waktu dan lokasi penelitian.
- 3) Menentukan populasi dan sampel penelitian.
- 4) Menyusun butir pernyataan.
- 5) Pemeriksaan validitas dan reliabilitas kuesioner.
- 6) Menyebarkan kuesioner yang sudah valid dan reliabel kepada sampel penelitian.
- 7) Mengubah skor data dengan menggunakan metode pengukuran skor rata-rata indikator.
- 8) Menstandarisasi data dengan tujuan untuk menyetarakan satuan semua variabel.
- 9) Uji asumsi linearitas dengan *Regression Specification Error Test* (RESET) yang diperkenalkan oleh Ramsey pada tahun 1969.
- 10) Membuat model jalur untuk menggambarkan hubungan antar variabel.
- 11) Mengestimasi parameter dengan menghitung koefisien jalur menggunakan metode OLS.
- 12) Pemeriksaan validitas model.
- 13) Interpretasi hasil.

D. Diagram Alir Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat lebih ringkas dalam Gambar 2.





GAMBAR 2. DIAGRAM ALIR PENELITIAN

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memuat variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta indikator yang merepresentasikan variabel tersebut. Instrumen penelitian secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1. INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel Penelitian	Indikator
Persepsi Kemudahan (X_1)	Pengawasan kurang (X_{11})
	Kebiasaan (X_{12})
	Trik tidak kentara (X_{13})
	Partner kerja sama (X_{14})
Persepsi Kebermanfaatan (X_2)	Mendapat nilai baik (X_{21})
	Tidak mengulang (X_{22})
	Tidak perlu bekerja keras (X_{23})
	Mengurangi rasa khawatir (X_{24})
Niat Menyontek (Y_1)	Niat Menyontek (Y_1)
Perilaku Menyontek (Y_2)	Perilaku Menyontek (Y_2)

Menurut [7], suatu item dianggap valid jika *corrected total item correlation* bernilai lebih besar sama dengan 0,3 sedangkan suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari sama dengan 0,6. Oleh karena itu, seluruh variabel di atas telah melalui pemeriksaan validitas dan reliabilitas oleh peneliti dengan hasil seluruh item kuesioner bersifat valid (*corrected total item correlation* $\geq 0,3$) dan reliabel (*Cronbach Alpha* $\geq 0,6$) sehingga dapat digunakan untuk analisis.

Penelitian dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran variabel menggunakan skala likert. Responden diberikan kuesioner untuk memberikan penilaian berdasarkan alternatif jawaban yang disediakan yakni menggunakan skala likert sebanyak lima yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1, artinya responden sama sekali tidak mendukung pernyataan pada kuesioner.
2. Tidak Setuju (TS) bernilai 2, artinya responden tidak mendukung atau tidak sependapat dengan pernyataan pada kuesioner.
3. Netral (N) bernilai 3, artinya responden tidak memihak atau tidak dapat menentukan.
4. Setuju (S) bernilai 4, artinya responden sependapat dengan pernyataan pada kuesioner.
5. Sangat Setuju (SS) bernilai 5, artinya responden sangat mendukung pernyataan pada kuesioner.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Niat Menyontek
 H_1 : Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Niat Menyontek
2. H_0 : Persepsi Kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap Niat Menyontek
 H_1 : Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap Niat Menyontek
3. H_0 : Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menyontek
 H_1 : Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Perilaku Menyontek
4. H_0 : Persepsi Kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menyontek
 H_1 : Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap Perilaku Menyontek
5. H_0 : Niat Menyontek tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menyontek
 H_1 : Niat Menyontek berpengaruh terhadap Perilaku Menyontek
6. H_0 : Stress tidak berpengaruh dalam memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara Persepsi Kemudahan terhadap Perilaku Menyontek
 H_1 : Stress berpengaruh dalam memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara Persepsi Kemudahan terhadap Perilaku Menyontek
7. H_0 : Stress tidak berpengaruh dalam memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara Persepsi Kemudahan terhadap Perilaku Menyontek
 H_1 : Stress berpengaruh dalam memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara Persepsi Kebermanfaatan terhadap Perilaku Menyontek
8. H_0 : Stress tidak berpengaruh dalam memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara Persepsi Kemudahan terhadap Perilaku Menyontek
 H_1 : Stress berpengaruh dalam memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara Niat Menyontek terhadap Perilaku Menyontek

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Analisis Jalur

Menurut [8], ada lima asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis jalur.

1. Hubungan Antar Variabel Bersifat Linier dan Aditif

Uji yang digunakan adalah Uji *Ramsey RESET* (*Regression Specification Error Test*). Uji *Ramsey RESET* digunakan untuk melihat hubungan antar variabel bersifat linier atau tidak. Pada tabel 2 di bawah ini menyajikan hasil uji *Ramsey RESET*.

TABEL 3. UJI *RAMSEY RESET*

Model	<i>P-value</i>
Model 1 Persepsi Kemudahan Menyontek (X_1) \rightarrow Niat Menyontek (Y_1)	0,1992
Model 2 Persepsi Kebermanfaatan Menyontek (X_2) \rightarrow Niat Menyontek (Y_1)	0,3617
Model 3 Persepsi Kemudahan Menyontek (X_1) \rightarrow Perilaku Menyontek (Y_2)	0,5841
Model 4 Persepsi Kebermanfaatan Menyontek (X_2) \rightarrow Perilaku Menyontek (Y_2)	0,2401
Model 5 Niat Menyontek (Y_1) \rightarrow Perilaku Menyontek (Y_2)	0,1818

Berdasarkan Tabel 2, model 1 menghasilkan *p-value* sebesar 0,1992, hasil tersebut lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara persepsi kemudahan menyontek terhadap niat menyontek bersifat linier. Pada model 2 menghasilkan *p-value* sebesar 0,3617, hasil tersebut lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara persepsi kebermanfaatan menyontek terhadap niat menyontek bersifat linier. Pada model 3 menghasilkan *p-value* sebesar 0,5841, hasil tersebut lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara persepsi kemudahan menyontek terhadap perilaku menyontek bersifat linier. Pada model 4 menghasilkan *p-value* sebesar 0,2401, hasil tersebut lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara persepsi kebermanfaatan menyontek terhadap perilaku menyontek bersifat linier. Pada model 5 menghasilkan *p-value* sebesar 0,1818, hasil tersebut lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara niat menyontek terhadap perilaku menyontek bersifat linier. Dengan demikian, asumsi linieritas dan aditifitas telah terpenuhi.

2. Model Bersifat Rekursif

Model dikatakan bersifat rekursif apabila model tersebut hanya memiliki aliran kausal (anak panah) satu arah dan tidak ada umpan balik serta sisaan untuk peubah endogen. Berdasarkan asumsi ini, hanya variabel endogen yang tidak memiliki pengaruh bolak-balik. Model yang telah dibentuk oleh peneliti tidak mengindikasikan adanya pengaruh bolak-balik sehingga memenuhi asumsi model bersifat rekursif.

3. Variabel Endogen Diukur dalam Sekurang-kurangnya Skala Interval

Model analisis jalur cocok untuk variabel yang memiliki skala interval atau rasio. Data pada penelitian ini merupakan data dengan skala ordinal. Oleh karena itu, diperlukan penskalaan data menjadi skala interval agar asumsi ini terpenuhi.

4. Variabel Penjelas Diukur Tanpa Kesalahan

Data dari masing-masing variabel yang diukur atau diteliti telah diobservasi secara langsung oleh peneliti, sehingga asumsi ini terpenuhi

5. Spesifikasi Model Tepat untuk Menginterpretasi Koefisien Jalur

Model yang dianalisis dispesifikan dengan benar merupakan asumsi yang diuji berdasarkan teori dan konsep yang relevan. Digunakan teori dan pendapat para ahli sebagai dasar untuk pembentukan model yang dapat menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) antar variabel yang diteliti.

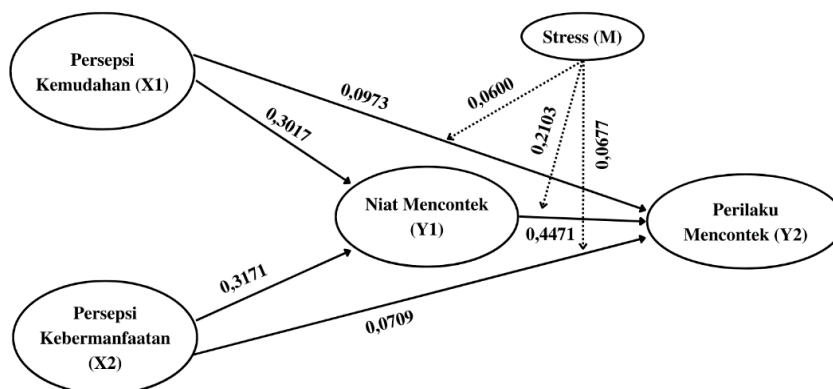
B. Statistika Deskriptif

TABEL 4. STATISTIKA DESKRIPTIF

Variabel	Mean	Kondisi
Persepsi Kemudahan Menyontek (X_1)	2,0463	Rendah
Persepsi Kebermanfaatan Menyontek (X_2)	2,1518	Rendah
Stress Mahasiswa (M)	2,3794	Rendah
Niat Menyontek (Y_1)	2,5098	Sedang
Perilaku Menyontek (Y_2)	1,5846	Rendah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa variabel persepsi kemudahan menyontek (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,0463 yang artinya persepsi kemudahan menyontek mahasiswa rendah. Variabel persepsi kebermanfaatan menyontek (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,1518 yang artinya persepsi kebermanfaatan menyontek mahasiswa rendah. Variabel stress mahasiswa (M) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3794 yang artinya stress mahasiswa rendah. Variabel niat menyontek (Y_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,5098 yang artinya niat menyontek mahasiswa sedang. Variabel perilaku menyontek (Y_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,5846 yang artinya perilaku menyontek mahasiswa rendah.

C. Model Analisis Jalur



GAMBAR 3. DIAGRAM ANALISIS JALUR BESERTA KOEFISIEN

Hasil dari model analisis jalur tanpa variabel mediasi moderasi didapatkan pada persamaan 1 dan 2.

$$Z_{Y_{1i}} = 0,3017 Z_{X_{1i}} + 0,3171 Z_{X_{2i}} \quad (1)$$

$$Z_{Y_{2i}} = 0,0973 Z_{X_{1i}} + 0,0709 Z_{X_{2i}} + 0,4471 Z_{Y_{1i}} \quad (2)$$

Hasil dari model analisis jalur mediasi moderasi didapatkan pada persamaan 3 dan 4.

$$Z_{Y_{1i}} = 0,3017 Z_{X_{1i}} + 0,3171 Z_{X_{2i}} \quad (3)$$

$$Z_{Y_{2i}} = 0,0973 Z_{X_{1i}} + 0,0709 Z_{X_{2i}} + 0,4471 Z_{Y_{1i}} + 0,06 Z_{X_{1i}} M_i + 0,0677 Z_{X_{2i}} M_i + 0,2103 Z_{Y_{1i}} M_i \quad (4)$$

Pada gambar 3 merupakan diagram koefisien jalur dengan pendugaan parameter didapatkan dengan bantuan *software* Rstudio yang tertera pada Tabel 4. Nilai Koefisien Jalur dan *P-value* dari Koefisien Jalur Mediasi Moderasi.

TABEL 5. HASIL ANALISIS JALUR

Hubungan	Koefisien	SE	CR	P-value	Kesimpulan
$Z_{X_1} \rightarrow Z_{Y_1}$	0,3017	0,1171	2,5769	0,0100	Signifikan
$Z_{X_2} \rightarrow Z_{Y_1}$	0,3171	0,0910	3,4845	0,0005	Signifikan
$Z_{X_1} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,0973	0,0938	1,0372	0,2996	Tidak Signifikan
$Z_{X_2} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,0709	0,1042	0,6805	0,4962	Tidak Signifikan
$Z_{Y_1} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,4471	0,0925	4,8333	0,0000	Signifikan
$Z_{X_1} * Z_M \rightarrow Z_{Y_2}$	0,0600	0,1113	0,5389	0,5899	Tidak Signifikan
$Z_{X_2} * Z_M \rightarrow Z_{Y_2}$	0,0677	0,0937	0,7234	0,4695	Tidak Signifikan
$Z_{Y_1} * Z_M \rightarrow Z_{Y_2}$	0,2103	0,0588	3,5797	0,0003	Signifikan
$Z_{X_1} \rightarrow Z_{Y_1} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,1349	0,0593	2,2739	0,0261	Signifikan
$Z_{X_2} \rightarrow Z_{Y_1} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,1418	0,0357	3,9711	0,0090	Signifikan

Analisis jalur adalah salah satu analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel eksogen dan variabel endogen [2]. Analisis jalur merupakan teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung [6]. Tabel 5 dan Tabel 6 menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung disajikan dalam Tabel 5 dan Tabel 6.

TABEL 6. HASIL ANALISIS PENGARUH HUBUNGAN LANGSUNG ANTAR VARIABEL

Hubungan	Koefisien	SE	CR	P-value	Kesimpulan
$Z_{X_1} \rightarrow Z_{Y_1}$	0,3017	0,1171	2,5769	0,0100	Signifikan
$Z_{X_2} \rightarrow Z_{Y_1}$	0,3171	0,0910	3,4845	0,0005	Signifikan
$Z_{X_1} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,0973	0,0938	1,0372	0,2996	Tidak Signifikan
$Z_{X_2} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,0709	0,1042	0,6805	0,4962	Tidak Signifikan
$Z_{Y_1} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,4471	0,0925	4,8333	0,0000	Signifikan

Tabel 5 menyatakan pengaruh langsung dari analisis jalur. Keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada *p-value* dengan $\alpha = 0,05$. *P-value* yang berada di bawah 0,05 maka menghasilkan keputusan signifikan dan sebaliknya. Pada pengujian pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat menyontek dihasilkan *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan dengan niat menyontek. Pada pengujian pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap niat menyontek dihasilkan *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kebermanfaatan dengan niat menyontek. Pada pengujian pengaruh persepsi kemudahan terhadap perilaku menyontek dihasilkan *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek. Pada pengujian persepsi kebermanfaatan terhadap niat menyontek dihasilkan *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek. Pada pengujian niat menyontek terhadap perilaku menyontek dihasilkan *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa niat menyontek berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek. Diperoleh informasi bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap niat menyontek. Niat menyontek juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek.

TABEL 7. HASIL ANALISIS PENGARUH HUBUNGAN TIDAK LANGSUNG ANTAR VARIABEL

Hubungan	Koefisien	SE	CR	P-value	Kesimpulan
$Z_{X_1} \rightarrow Z_{Y_1} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,1349	0,0593	2,2739	0,0261	Signifikan

$Z_{X_2} \rightarrow Z_{Y_1} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,1418	0,0357	3,9711	0,0090	Signifikan
---	--------	--------	--------	--------	------------

Tabel 6 menyatakan pengaruh tidak langsung dari analisis jalur. Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis persepsi kemudahan terhadap perilaku menyontek melalui niat menyontek dihasilkan $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi kemudahan terhadap perilaku menyontek melalui niat menyontek. Pengujian hipotesis persepsi kebermanfaatan terhadap perilaku menyontek melalui niat menyontek dihasilkan $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi kebermanfaatan terhadap perilaku menyontek melalui niat menyontek. Diperoleh informasi bahwa baik persepsi kemudahan maupun persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menyontek melalui niat menyontek.

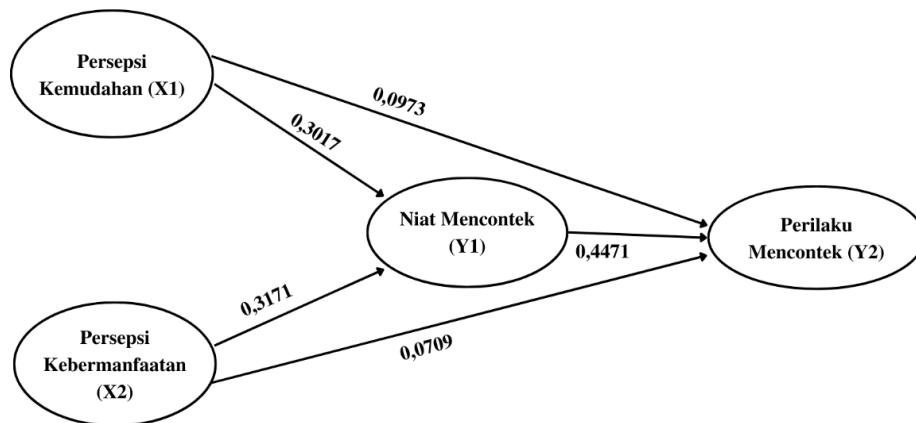
D. Hasil Pengujian Variabel Mediasi

Metode pemeriksaan variabel mediasi dilakukan dengan pemeriksaan pengaruh tidak langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi. Tabel 7 menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dengan variabel endogen mediasi Niat Menyontek (Y_1).

TABEL 8. HASIL PENGUJIAN VARIABEL MEDIASI

Hubungan	Koefisien	SE	CR	P-value	Kesimpulan
$Z_{X_1} \rightarrow Z_{Y_1}$	0,3017	0,1171	2,5769	0,0100	Signifikan
$Z_{X_2} \rightarrow Z_{Y_1}$	0,3171	0,0910	3,4845	0,0005	Signifikan
$Z_{X_1} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,0973	0,0938	1,0372	0,2996	Tidak Signifikan
$Z_{X_2} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,0709	0,1042	0,6805	0,4962	Tidak Signifikan
$Z_{Y_1} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,4471	0,0925	4,8333	0,0000	Signifikan
$Z_{X_1} \rightarrow Z_{Y_1} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,1349	0,0593	2,2739	0,0261	Signifikan
$Z_{X_2} \rightarrow Z_{Y_1} \rightarrow Z_{Y_2}$	0,1418	0,0357	3,9711	0,0090	Signifikan

Berdasarkan koefisien dari Tabel 7, maka terbentuk diagram untuk analisis variabel mediasi pada Gambar 4.



GAMBAR 4. DIAGRAM ANALISIS JALUR MEDIASI BESERTA KOEFISIEN

Berdasarkan hasil pendugaan parameter tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh hubungan antara X_1 terhadap Y_1 signifikan, begitu juga hubungan antara Y_1 terhadap Y_2 yang signifikan, atau dapat dilihat dari koefisien hubungan tidak langsung dari $Z_{X_1} \rightarrow Z_{Y_1} \rightarrow Z_{Y_2}$ yang signifikan, maka dapat dikatakan Y_1 merupakan variabel mediasi. Dikarenakan koefisien $Z_{X_1} \rightarrow Z_{Y_2}$ tidak signifikan, maka Y_1 merupakan variabel mediasi sempurna (*complete mediation*). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh tidak

langsung antara persepsi kemudahan terhadap perilaku menyontek melalui niat menyontek. Selain itu, pengaruh hubungan antara X_2 terhadap Y_1 signifikan, begitu juga hubungan antara X_2 terhadap Y_2 yang signifikan, atau dapat dilihat dari koefisien hubungan tidak langsung dari $Z_{X_2} \rightarrow Z_{Y_1} \rightarrow Z_{Y_2}$ yang signifikan, maka dapat dikatakan Y_1 merupakan variabel mediasi. Dikarenakan koefisien $Z_{X_2} \rightarrow Z_{Y_2}$ tidak signifikan, maka Y_1 merupakan variabel mediasi sempurna (*complete mediation*). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara persepsi kebermanfaatan terhadap perilaku menyontek melalui niat menyontek.

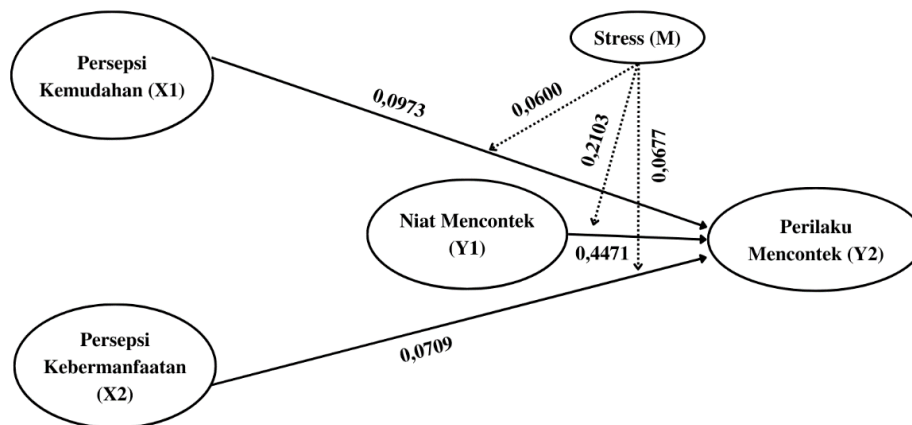
E. Hasil Pengujian Variabel Moderasi

Metode analisis variabel moderasi dilakukan dengan pemeriksaan hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang diperkuat ataupun diperlemah oleh variabel moderasi. Tabel 8 menganalisis pengaruh interaksi variabel eksogen dengan variabel moderasi terhadap variabel endogen.

TABEL 9. HASIL PENGUJIAN VARIABEL MODERASI

Hubungan	Koefisien	SE	CR	P-value	Kesimpulan
$Z_{X_1} * Z_M \rightarrow Z_{Y_2}$	0,0600	0,1113	0,5389	0,5899	Tidak Signifikan
$Z_{X_2} * Z_M \rightarrow Z_{Y_2}$	0,0677	0,0937	0,7234	0,4695	Tidak Signifikan
$Z_{Y_1} * Z_M \rightarrow Z_{Y_2}$	0,2103	0,0588	3,5797	0,0003	Signifikan

Berdasarkan koefisien dari tabel di atas, maka terbentuk diagram untuk analisis variabel moderasi pada Gambar 5.



GAMBAR 5. DIAGRAM ANALISIS JALUR MODERASI BESERTA KOEFISIEN

Berdasarkan pendugaan parameter di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel moderasi hanya terdapat pada hubungan variabel Y_1 (niat menyontek) terhadap Y_2 (perilaku menyontek). Koefisien jalur moderasi bernilai positif mengindikasikan bahwa variabel moderasi Stress memperkuat hubungan variabel niat menyontek terhadap perilaku menyontek.

F. Pemeriksaan Validitas Model

Pemeriksaan validitas model digunakan untuk mengetahui apakah model yang didapatkan sudah valid dan merepresentasikan hubungan dari masing-masing variabel. Pemeriksaan ini dilakukan dengan bantuan *software* Rstudio dan didapatkan dengan melihat nilai koefisien determinasi atau *Adjusted RSquare*.

TABEL 10. KOEFISIEN DETERMINASI

$R^2 adj$
0,77

Nilai R^2 *adj* sebesar 0,77 dapat diartikan bahwa variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan niat menyontek mampu menjelaskan keragaman variabel perilaku menyontek sebesar 77% sedangkan sisanya 23% dipengaruhi oleh variabel di luar model.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan model analisis jalur, diperoleh informasi bahwa baik persepsi kemudahan maupun persepsi kebermanfaatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat menyontek, dimana niat menyontek juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek. Sebaliknya, variabel persepsi kemudahan dan variabel persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek. Kedua variabel eksogen ini hanya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek apabila dimediasi sempurna oleh variabel niat menyontek. Variabel *stress* memoderasi pada hubungan variabel niat menyontek terhadap perilaku menyontek. Koefisien jalur moderasi bernilai positif mengindikasikan bahwa *stress* memperkuat hubungan variabel nilai menyontek terhadap perilaku menyontek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan mempengaruhi perilaku menyontek yang dimediasi oleh niat menyontek sehingga seluruh instansi pendidikan, khususnya sivitas akademika perguruan tinggi hendaknya meningkatkan penjagaan dalam setiap pelaksanaan ujian untuk memperkecil peluang untuk terjadinya menyontek di kalangan mahasiswa. Selain sistem pengawasan yang diperketat, pemberian sanksi yang tegas dan berat juga perlu dilakukan. Kepada mahasiswa, diharapkan untuk mengikuti proses belajar dengan baik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kejujuran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah indikator dan variabel penelitian seperti faktor kepercayaan diri dan keimanan. Disarankan juga untuk memperdetail diagram jalur dengan menambahkan potensi perilaku menyontek secara berulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan makalah ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Dr. Solimun, Ir., MS. sebagai dosen pembimbing kami yang telah mengarahkan dan memberikan banyak ilmu yang menunjang penelitian. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang telah memberikan doa, saran, dan masukan saat makalah ini ditulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Solimun, A. A. Fernandes, and Nurjannah, *Metode Statistika Multivariat : Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) dengan Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press, 2017.
- [2] F. Yudiaatmaja, *Analisis Jalur (Perhitungan Manual dan Aplikasi Komputer Statistik)*. PT. RajaGrafindo Persada, 2017.
- [3] R. Rutherford, D., *Statistical Model For Causal Analysis*. New York, 1993.
- [4] Y. Andayani and V. S. Sari, "Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Jurnal Eksplorasi Akuntansi," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 1, no. 3, pp. 1458–1471, 2019, doi: <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.155>.
- [5] Y. Astuti and A. Herminingsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Menyontek (Studi Kasus Program Manajemen SI FEB-UMB Jakarta)," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, vol. 5, p. 355, 2016.
- [6] D. S. Robert and S. S. Paris, *Adolescent Polling and School Improvement*. Arizona State University: Division of Psychology in Education, 2007.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, 2015.
- [8] W. R. Dillon and M. Goldstein, *Multivariate Analysis Methods and Applications*. New York: John Wiley & Sons Inc, 1984.
- [9] A. Karim, Hubungan Religiusitas dan Sikap Guru dengan Perilaku Menyontek pada Siswa SMA Swasta Islam Al-Ulum Terpadu Medan, 2021.
- [10] S. Purnamawati, and S. Lestari, Dinamika perilaku kecurangan akademik pada siswa sekolah berbasis agama. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- [11] Y. E. Sujana, Hubungan Antara Kecenderungan Pusat Kendali Internal Dengan Intensi Menyontek, 1993.
- [12] D. T. Wulandari, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- [13] D. Kusrieni, *Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Menyontek*, 2014.
- [14] J. E. Ormrod, *Psikologi Pendidikan Jilid I*, 2010.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Tanggapan Kemudahan Menyontek, Tanggapan Kebermanfaatan Menyontek, Tingkat Stress Mahasiswa, Niat Menyontek, Dan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa

STS : Sangat tidak setuju (skor = 1)

TS : Tidak setuju (skor = 2)

N : Netral (skor = 3)

S : Setuju (skor = 4)

SS : Sangat setuju (skor = 5)

1. Niat menyontek

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu						
1	Saya yakin dapat menyelesaikan ujian dengan baik.					
2	Saat ujian saya melakukan kecurangan karena takut nilai saya menurun.					
3	Saya yakin akan mendapatkan nilai ujian yang baik.					
Berusaha keras dan gigih dalam menyelesaikan tugas						
4	Saat ujian saya hanya membaca catatan kecil apabila diperbolehkan oleh dosen					
5	Saya belajar soal ujian dari buku pegangan yang tersedia					
6	Saya mengerjakan ujian sesuai dengan kemampuan diri sendiri.					
Yakin dapat bertahan dan berusaha dalam menghadapi suatu kesulitan						
7	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan ujian meskipun sulit.					
8	Soal-soal ujian yang dikeluarkan sulit sehingga menyebabkan saya melakukan kecurangan.					

2. Tingkat Kemudahan Menyontek

Kurangnya pengawasan						
9	Saya merasa senang saat pengawas ujian keluar dari kelas.					
10	Saya akan memanfaatkan situasi untuk menyontek saat pengawas sedang tidak melihat kearah saya.					
Kebiasaan Menyontek						
11	Saya merasa ragu dengan jawaban sendiri jika tidak melihat jawaban teman					
12	Saya iri dengan capaian teman yang menyontek					

13	Bisa beradaptasi dengan lingkungan ujian saat ingin melancarkan aksi menyontek					
Trik yang tidak kentara						
14	Paham trik menyontek yang tidak akan diketahui oleh dosen pengawas					
15	Saya mencari tahu bagaimana trik menyontek dari teman					
16	Saya memiliki berbagai macam alasan saat ketahuan menyontek					
Partner Kerja Sama						
17	Ada teman yang mau diajak bekerja sama ketika ujian berlangsung					
18	Saya dijauhi oleh teman-teman karena tidak membagikan jawaban kepada teman saya.					
19	Saya meminta bantuan teman untuk berkerja sama berbuat curang saat ujian.					
20	Saya sudah terbiasa mengerjakan bersama teman saat ujian.					

3. Tingkat Stress Mahasiswa

Tekanan dari Orangtua						
21	Saya takut orangtua marah ketika tahu nilai ujian jelek					
Tekanan dari Teman						
22	Saya malu diejek teman kalau mereka melihat nilai ujian saya yang rendah					
23	Takut dijauhin karena melaporkan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh teman					
Tekanan dari dalam diri sendiri						
24	Malu mengakui jika mendapat nilai ujian yang rendah					
25	Tidak puas dengan hasil usaha sendiri					

4. Persepsi Manfaat Menyontek

Mendapat nilai bagus						
26	Saya merasa dengan menyontek meningkatkan nilai saya					
27	Saya merasa yakin tetap mendapatkan nilai baik tanpa menyontek.					
Tidak mengulang						
28	Saya setuju menyontek hanya saat mata kuliah yang rawan mengulang.					
29	Dengan menyontek, saya tidak pernah mengulang mata kuliah.					
30	Mengulang mata kuliah tidak dipengaruhi oleh nilai saja.					

Tidak Perlu Bekerja Keras					
31	Saya hanya perlu memikirkan trik menyontek tanpa berpikir mengisi ujian dengan sepenuh hati.				
32	Saya tidak perlu belajar untuk mendapatkan nilai yang baik dengan menyontek.				
Mengurangi Rasa Khawatir					
33	Dengan menyontek saya tidak khawatir dengan nilai karena yakin akan mendapat nilai bagus				
34	Saya akan khawatir saat teman tidak memberikan jawaban ujian kepada saya.				